

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL
DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS**
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)



Oleh:
YOLI LARA SUKMA
2009/13070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
Wisuda Periode Juni 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL,
DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Oleh:

YOLI LARA SUKMA
2009/13070

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2013

Pembimbing I



Nelvrita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Yoli Lara Sukma

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : yolilarasukma@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio, dan risiko kredit diukur dengan non performing loan terhadap profitabilitas (return on assets) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,070 > 0,05$. (3) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan : (1) Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. (2) Bagi pihak bank sebaiknya memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak akan berdampak buruk bagi profitabilitas. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Capital Adequacy Ratio, Risiko Kredit, Non Performing Loan, Profitabilitas, Return on Assets

Abstract

This research aims to test the influence of third-party funds, variable capital adequacy measured by capital adequacy ratio (CAR), and the credit risk is measured by non performing loan (NPL), to the profitability (return on assets-ROA) at banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This type of research is research into the causative. The population in this research is the banking company registered in BEI in 2009 until 2011. While the sample was determined by the purposive sampling method to obtain a sample of 28 companies. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of the study concluded: (1) third-party funds not affect the profitability with the level of significance $0,003 < 0,05$, so H_1 rejected. (2) capital adequacy not affect the profitability with the level of significance $0,070 > 0,05$, so H_2 rejected. (3) the credit risk impact on profitability with the level of significance $0,017 < 0,05$, so H_3 accepted.

Based on the above results, it is suggested: (1) for the candidate who will do the investor's investment banking company, the results of this research are expected to serve as a consideration in investment decisions. (2) on behalf of the bank should be more intensive monitoring of the movement of NPL, so that its value does not violate the provisions of Bank Indonesia set so it won't be bad for profitability. (3) For the next researcher is expected to add another possible independent variables can affect the profitability that can be generated by the banking company.

Keywords : Third-Party Funds, Capital Adequacy, Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk, Non Performing Loan (NPL), Profitability, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan.

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam menilai kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat

sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002:44).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total *asset*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana.

Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir,2002:62).

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Menurut Ratna dalam Arisanti (2010), dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut .

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%

dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil . Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Menurut Dendawijaya (2009:82), kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur.

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Fenomena yang terjadi di dunia perbankan Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan dunia perbankan masih mengalami permasalahan. Di saat sektor perbankan mulai mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, muncul kembali kasus Bank Century. Hingga saat ini masih tidak jelas dimana titik mula permasalahannya dan belum juga terselesaikan. Kasus ini kembali mengguncang kepercayaan para nasabah bank. Kasus lainnya yaitu Bank Indonesia mencabut izin PT Bank Kredit Agricole Indosuez pada tahun 2003 yang disebabkan oleh karena memburuknya kinerja bank yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan. Selain itu Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 karena permasalahan likuiditas dan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Maulida (2010) menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Yuliani (2007) memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Nusantara (2009) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sementara Prasnanugraha (2007) menunjukkan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. *Non*

Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Nusantara (2009) menunjukkan variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Penelitian Prasnanugraha (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan risiko kredit adalah sebagai berikut: pertama, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sekarang sangat digemari oleh investor, karena sepanjang tahun 2012 perusahaan perbankan BUMN membukukan kenaikan laba yang cukup signifikan. Tiga bank besar seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) mencatat peningkatan laba lebih dari 20% pada laporan keuangan *audited* 2012 (Detik Finance, 2013). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan laba yang dilihat dari rasio rasio keuangan perusahaan perbankan.

Kedua, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit atau pun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba.

Ketiga, karena penulis banyak menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut.

Oleh karena rasio keuangan masih menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan risiko kredit dengan proksi DPK, CAR, dan NPL.

Dari penelitian ini diharapkan:

1. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar kecukupan modal berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan risiko kredit terhadap terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi.
3. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.
4. Bagi mahasiswa S1 dapat dijadikan acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau

kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa – jasa keuangan baik kepada pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2000:88)

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa - jasa keuangan lain.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
6. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang - barang berharga.
7. Menyediakan jasa - jasa pengelolaan dana.

Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya (Kasmir, 2002:41). Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank

tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2000:259).

Profitabilitas

Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

Rasio yang di gunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002).

Menurut Kasmir (2002:64), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Kasmir (2002:65) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100 \%$$

Kecukupan Modal

Posisi modal bank menjadi jaminan bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya diperbankan, sehingga dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

Risiko Kredit

Menurut Siamat (2005) risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Menurut Untung (2005) menetapkan jenjang kualitas kredit sebagai berikut :

1. Kredit lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.
2. Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari.
4. Kredit diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
5. Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

Risiko kredit dihitung. Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya.

Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang terkait tentang profitabilitas telah dilakukan sebelumnya, diantaranya: Yuliani (2007) meneliti tentang Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN/ DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ponttie Prasnanugraha (2007) meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Ahmad Buyung Nusantara (2009) mengenai Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%.

Intan Maulida (2010) meneliti Pengaruh Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama indikator keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia sementara secara terpisah, struktur modal, *non performing loan*, jumlah dana pihak ketiga, produk dan layanan berbasis TI serta pangsa pasar mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas sedangkan jumlah kantor cabang dan kas tidak mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

Vera Armelia (2011) meneliti tentang Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. Hasilnya *Capital Adequacy Ratio* dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi

pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Maulida (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga, mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.

Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nusantara, 2009).

Menurut Silvanita dalam Armelia (2011) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Hasil dari penelitian Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh bank. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan

turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Pengaruh NPL terhadap ROA didukung oleh penelitian Nusantara (2009) yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Kerangka Konseptual

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode

tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan jumlah penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dana pihak ketiga merupakan alat bagi investor dan *user* lainnya untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dana pihak ketiga ini menggambarkan seberapa besar kepercayaan nasabah untuk menyimpan sebagian dana (uang) yang dimilikinya pada suatu perusahaan perbankan. Semakin tinggi dana pihak ketiga suatu bank, maka semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut, sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang nantinya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat.

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Keberadaan NPL yang tidak wajar akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan

laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa jenis hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

- H1 : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
- H2 : Kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
- H3 : Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Menurut pendapat Nur (1999) penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga (X_1), kecukupan modal (X_2), dan risiko kredit (X_3) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dengan jumlah populasi sebanyak 31 perusahaan yang telah *go public*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- 2) Tersedia laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

Jenis data dan sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah disusun.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui ICMD, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *web-web* terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan

permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam persentase profit. Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Asset* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Profitabilitas perusahaan perbankan ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen (X)

Dana Pihak Ketiga (X₁)

Dana pihak ketiga diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) dengan total kewajiban . Dana pihak ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100 \%$$

Kecukupan modal (X₂)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan rasio kecukupan modal ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut resiko}} \times 100 \%$$

Risiko kredit (X₃)

Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan

kredit macet. Tingkat NPL yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data,terapat beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian sekaligus guna mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Pengujian ini meliputi :

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi residual apakah mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah berdistribusi normal (tidak menceng ke kiri dan ke kanan). Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas data < 0,05 dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*dependent variable*). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Infation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengkaji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila $Sig > 0,05$, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Idris (2006) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah :

- 1) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Model dan Teknik Analisis Data

Model Analisis

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi untuk penelitian ini dituliskan dalam model :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Dana Pihak Ketiga

x_2 = Kecukupan modal

x_3 = Risiko Kredit

e = *Error*

Teknik Analisis Data

Uji Model

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat tidak adanya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mmenguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil daripada derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*). Model F hitung didapat dengan menggunakan model (Gujarati, 1999) sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k} - 1}{1 - \frac{R^2}{n} - k}$$

Dimana :

- R^2 = koefisien determinan
k = jumlah variabel bebas
n = jumlah sampel

2) Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t statistic (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di uji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Secara umum, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, atau

Untuk hipotesis 1 dan 2: (untuk hipotesis positif)

- H_a diterima, apabila tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ dan $\beta (+)$
- H_a ditolak, apabila $\alpha < 0,05$ dan $\beta (-)$ atau $\alpha > 0,05$ dan $\beta (+/-)$

Untuk hipotesis 3: (untuk hipotesis negatif)

- H_a diterima, apabila tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ dan $\beta (-)$
- H_a ditolak, apabila $\alpha < 0,05$ dan $\beta (+)$ atau $\alpha > 0,05$ dan $\beta (+/-)$

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang

keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari tabel 3 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 data selama rentang tahun penelitian 2009-2011. Variabel terikat yaitu profitabilitas menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 1,5977%, dengan nilai maksimum 4,37% dan nilai minimum -11,00%. DPK memiliki *mean* 90,5076%, dengan nilai maksimum 98,90% dan nilai minimum 72,74%. Variabel CAR menunjukkan *mean* sebesar 17,1765%, dengan nilai maksimum 46,79% dan minimum 8,02%. Dan variabel yang terakhir yaitu NPL menunjukkan *mean* 2,1993% dengan nilai maksimum 20,50% dan nilai minimum 0%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (lampiran).**

Dari Tabel 4 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,832 dengan signifikansi 0,493. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan

dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,493 > 0,05$.

a. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance*.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari $0,10$ dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana *varians residual* tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolut residualnya* (Gujarati, 2007). Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap terhadap *absolut residualnya*.

Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada **Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (lampiran)** dapat dilihat nilai sig $0,374$ untuk variabel DPK, $0,561$ untuk variabel CAR dan $0,110$ untuk NPL. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Dari **tabel 7 hasil uji autokorelasi (lampiran)** didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar $1,459$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2 , yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.095 - 0,061 (X_1) + 0,050 (X_2) - 0,214 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 7.095 . Hal ini berarti jika variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) tidak ada, maka besarnya profitabilitas yang terjadi adalah sebesar 7.095 .

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga (X_1) sebesar -0,061. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dana pihak ketiga akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,061.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal (X_2) sebesar 0,050. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,050.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel risiko kredit (X_3) sebesar -0,214. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,214.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan **Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (lampiran)** dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,193. Ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu DPK, CAR, dan NPL sebesar 19,3%. Sisanya 80,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

a. Uji F-Statistik

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Berdasarkan **Tabel 10 hasil Uji F (lampiran)** menunjukkan hasil sebesar 7.158 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji *t* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t* yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa koefisien β ROA bernilai negatif sebesar -0,315 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini berarti bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β CAR bernilai positif sebesar 0,197 dengan signifikansi $0,070 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak.**

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β NPL bernilai positif -0,260, dengan signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H_3) diterima.**

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Hal tersebut

tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Taswan (2008) bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Walaupun pengumpulan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan disebabkan oleh karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8 %. Hal ini mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap profitabilitas menurut Dendawijaya (2009) dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman luar. Selain itu, menurut Silvanita (2009) pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2009), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kecukupan modal yang dengan CAR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Prasnanugraha (2007) dan Siregar (2009) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.

Pengaruh risiko kredit (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas

Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* dengan profitabilitas berarah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA.

Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Menurut Ade (2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat risiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL, maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2003) dan Siregar (2009) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif pada perbankan dimana semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank maka akan mengakibatkan profitabilitas bank itu buruk.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* sebagai kecukupan modal dan *Non Performing Loan* sebagai risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
2. Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
3. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, yang berarti semakin tinggi *Non Performing Loan* maka profitabilitas akan semakin rendah.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian yang masih terbatas yaitu hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan sampel dan pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya selama 3 tahun.
2. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi besar yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi pihak bank sebaiknya memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak digolongkan ke dalam Bank Dalam Perhatian Khusus (BDPK).
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

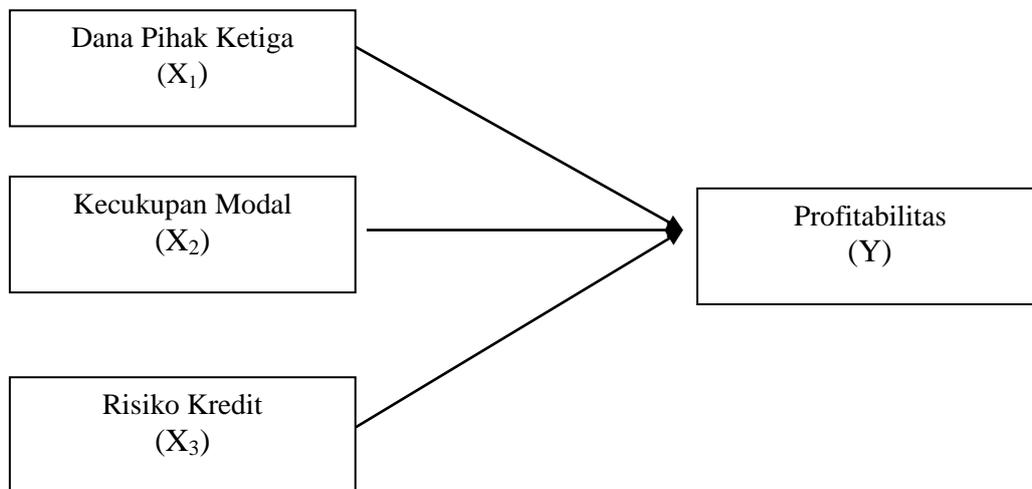
DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Dede Risa. 2010. “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia
- Aakesa, Ade. 2006. “*Bank dan Lembaga Keuangan Bank*”. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Armelia, Vera. 2011. “Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas”. *Skripsi*. UNP
- Brigham dan Houston. 2001. “*Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Erlangga
- Christian. 2003. “ Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

- Bank". *Skripsi*. Universitas Padjajaran
- Dendawijaya, Lukman. 2009. "Manajemen Perbankan". Bogor. Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1995. Basic Econometric. Third Edition. McGraw-Hill International Editions. America: New York
- Hamonangan, Reynaldo. 2009. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Idris. 2004. "Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS". Padang. FIS UNP
- Januarti, Indira. 2002. "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Lainnya". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember, pp.1-10
- Kasmir. 2000. "Manajemen Perbankan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2002. "Dasar-dasar Perbankan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Maulida, Intan. 2010. "Pengaruh Indikator Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia". *Skripsi*
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*", Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*", Vol 12, No. 1.
- Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono, 2002. "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi". Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, terhadap profitabilitas Bank". *Tesis*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Prasnanugraha, Pontie. 2007. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro

- Putra, Irsan Herlandi. 2011. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to deposit Ratio terhadap Profitabilitas". *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia
- Sawir, Agnes. 2001. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sartono, R.A. 2001. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*". Yogyakarta : BPFE
- Siamat, Dahlan. 2005. "*Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima*". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Silvanita, Ktut. 2009. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Jakarta: Erlangga
- Siregar, Hasan Sakti. 2009. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Akuntansi 13*. Universitas Sumatera Utara
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Rasio yang digunakan untuk Mengukur Profitabilitas
- Taswan, 2008. "*Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*". Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Untung, Budi. 2005. "*Kredit perbankan di Indonesia*". Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No 10 Desember 2007

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI	31
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI periode 2009-2011	(3)
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2009-2011	(0)
Jumlah sampel	28

Sumber : *IDX Statistics*

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BCIC	Bank Mutiara Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
13	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
22	INPC	Bank Artha Graha Internasionalak Tbk
23	MAYA	Bank Mayapada Tbk
24	MCOR	Bank Windu Kantjana Internasional Tbk.
25	MEGA	Bank Mega Tbk
26	NISP	Bank OCBP NISP Tbk
27	PNBN	Bank Pan Indonesia
28	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : Indonesian Capital Market Directory

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-11.00	4.37	1.5977	2.20212
DPK	84	72.74	98.90	90.5076	5.92743
CAR	84	8.02	46.79	17.1765	7.08384
NPL	84	.00	20.50	2.1993	2.60709
Valid N (listwise)	84				

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02532354
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.095	1.857		3.821	.000		
DPK	-.061	.020	-.315	-3.069	.003	.995	1.005
CAR	.050	.027	.197	1.836	.070	.911	1.097
NPL	-.214	.088	-.260	-2.433	.017	.916	1.092

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.494	1.120		-.441	.661
	DPK	.011	.012	.102	.895	.374
	CAR	.010	.016	.070	.584	.561
	NPL	.086	.053	.192	1.617	.110

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.193	1.04590	1.459

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.095	1.857		3.821	.000
	DPK	-.061	.020	-.315	-3.069	.003
	CAR	.050	.027	.197	1.836	.070
	NPL	-.214	.088	-.260	-2.433	.017

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.193	1.04590

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.490	3	7.830	7.158	.000 ^a
Residual	80.949	74	1.094		
Total	104.439	77			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: ROA